

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan istilah penelitian naturalistic atau ethnographi, umumnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian pada bidang antropologi budaya; disebut dengan metode kualitatif karena merujuk pada data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini juga menerapkan *inquiry* yang menekankan kepada deskripsi suatu fenomena (Azhari et al., 2023).

Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Pane et al., 2022:4).

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif adalah elemen penting yang sudah ditentukan sejak awal ketika peneliti menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan bagian yang saling terkait dan direncanakan dengan cermat pada tahap awal penelitian. Setting ini mencakup komunitas atau kelompok yang menjadi objek penelitian, beserta kondisi fisik dan sosial mereka yang relevan dengan topik yang diteliti.

Setting penelitian bersifat tetap dan tidak bisa diubah, kecuali jika perubahan fokus penelitian dilakukan. Subjek penelitian, yang tercermin dalam fokus penelitian dipilih dengan sengaja dan penuh pertimbangan. Subjek ini berfungsi sebagai informan yang akan memberikan informasi penting selama proses penelitian dalam penelitian yang menjadi informan adalah *Tuo Kalai*, KUA, Tokoh Adat dan anggota masyarakat yang menikah melalui walinya *Tuo Kalai*.

Setting penelitian merujuk pada lingkungan, lokasi, atau wilayah yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek penelitian. dalam penelitian yang menjadi objek

penelitian adalah Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Secara keseluruhan, dalam penelitian kualitatif, setting penelitian tidak hanya merujuk pada lokasi fisik, tetapi juga mencakup kondisi sosial dan kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Alasan peneliti memilih lokasi di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh adalah karena adanya perbedaan aturan dalam pelaksanaan pernikahan dibandingkan dengan Kecamatan yang lain di Kota Sungai Penuh. Salah satu aturan yang menjadi fokus adalah *Tuo Kalai* sebagai wali nikah, jika pengantin perempuan tidak mempunyai wali nasab. Berbeda dengan kecamatan yang lain yang ada di Kota Sungai Penuh, jika wali nasab tidak ada maka wali hakim yang berasal dari KUA yang bertindak sebagai wali nikah jika pihak perempuan tidak mempunyai wali.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana status perkawinan dengan menggunakan *Tuo Kalai* sebagai wali nikah. Perbedaan aturan ini memberikan gambaran unik mengenai pengaruh adat dalam prosesi pernikahan, yang mungkin tidak ditemukan di daerah lain yang ada di Kota Sungai Penuh.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah sumber untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan jenis penelitian diatas dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya atau langsung dari objek yang diteliti, metode yang digunakan antara lain metode wawancara dan metode dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peneliti peroleh melalui wawancara dengan anggota masyarakat yang melakukan pernikahan melalui walinya *Tuo Kalai*, tokoh adat, tokoh agama, KUA dan masyarakat yang mengetahui tentang *Tuo Kalai* dalam adat pernikahan masyarakat Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui berbagai buku jurnal, artikel, buku *ushul fiqh* dan juga peraturan perundang-undangan yang terkait

dengan *Tuo Kalai* sebagai wali nikah di antaranya *fikih munakahat*, hukum perkawinan islam, undang-undang tentang perkawinan, Komplikasi Hukum Islam (KHI), serta literatur-literatur yang berkaitan untuk menunjang terhadap penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan lagkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian (Hardani, et al.,2020:121). Untuk mendapatkan data yang diharapkan peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan, sehingga masing-masing dapat melihat wajah dan mendengarkan secara langsung. dalam pengumpulan data penulis langsung datang untuk mewawancarai objek untuk mendapatkan data berupa penjelasan dan keterangan yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menikah dengan walinya *Tuo Kalai* tersebut, Adapun dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui wawancara 15 orang yang terdiri dari 3 *Tuo Kalai* 1 Ketua Adat, 10 orang anggota masyarakat yang menikah melalui wali nya *Tuo Kalai*. 1 orang Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pesisi Bukit.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan mengenai apa yang melatarbelakangi Kecamatan Koto Baru memilih *Tuo Kalai*, bagaimana proses pemilihan *Tuo Kalai*, apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi *Tuo Kalai*, apa saja alasan *Tuo Kalai* menjadi wali nikah anggota masyarakat Kecamatan Koto Baru. Apa saja alasan anggota masyarakat memilih menikah dengan walinya *Tuo Kalai*, bagaimana pencatatan perkawinan melalui walinya *Tuo Kalai*. Berapa banyak kasus yang terjadi di Kecamatan Koto Baru yang menikah dengan walinya *Tuo Kalai*, bagaimana dengan buku nikah masyarakat Kecamatan Koto Baru yang menikah dengan walinya *Tuo Kalai*.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan tema pembahasan (Burhan, 2010). Penulis mengumpulkan data-data dengan melihat dokumen tertulis terkait baik dalam bentuk teks tertulis maupun gambar atau foto yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang peneliti lakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. Ana artinya atas (*above*), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitive ialah: “*Analysis is a process of resolving data into its constituent component to reveal its characteristic elements and structure*” lan dey (1995:30). Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut element dan struktur), kemudian mengaduknya bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru. Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar (Kurniasih, et al., 2021:6).

Sedangkan menurut Taylor, (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema secara pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi: Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Kurniasih, et al., 2021:6).

Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berlanjut hingga selesai, dengan tujuan menghasilkan data yang deskriptif dan analitik. Peneliti kemudian akan memaparkan hasil penelitian dan memberikan analisis dan

menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif hingga data yang diperlukan diperoleh. (sugiyono 2019) dengan cara yaitu:

3.4.1 Pengelompokan Data

Pada analisis cara pertama dengan melakukan pengumpulan data hasil observasi, hasil wawancara mendalam, dan dokumentasi secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti berdasarkan masalah penelitian dari yang telah dilihat, didengar, dan direkam, sehingga memperoleh data yang banyak dan bervariasi. dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi mengenai *Tuo Kalai* sebagai wali nikah di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Perspektif Hukum Islam, setelah melaksanakan wawancara peneliti mengelompokkan hasil wawancara tersebut berdasarkan data yang dibutuhkan, dan setelah itu peneliti menyajikan data.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, atau format lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisir informasi, mengidentifikasi pola hubungan, dan memudahkan pemahaman. Selain itu, data dalam penelitian kualitatif sering kali disajikan melalui uraian singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Salah satu cara umum adalah dengan menggunakan teks naratif. Penyajian data ini membantu menyusun informasi secara terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, penulis menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan alasan masyarakat menikah dengan walinya *Tuo Kalai*, pendapat tokoh adat tentang bagaimana proses pemilihan *Tuo Kalai* untuk pernikahan, pendapat KUA tentang bagaimana pencatatan perkawinan melalui *Tuo Kalai* pasca akad nikah.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti yang kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika temuan dari tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, temuan

tersebut menjadi lebih kredibel, maka kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat dipercaya saat mereka kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Namun, dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah sering kali bersifat sementara.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif. Kesimpulan ini biasanya mencakup temuan-temuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa pemahaman yang lebih jelas tentang objek yang diteliti, serta hubungan sebab-akibat atau teori yang muncul dari data. Beberapa peneliti kualitatif memilih untuk mengumpulkan data terlebih dahulu, lalu menganalisisnya setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan tahapan penulisan, pengeditan, klarifikasi, reduksi, dan penyajian data yang didapatkan melalui penelitian (Sugiyono 2019). Setelah melakukan penelitian dengan terjun langsung kelapangan dan memaparkan tahapan analisis data selanjutnya dihubungkan dengan *ushul fiqh* baru bisa disimpulkan bagaimana keabsahan perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat kecamatan Koto Baru dengan wali nya *Tuo Kalai*.



